

## EFEKTIVITAS METODE *WORD SQUARE* DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEBERSIHAN DIRI MASA NIFAS PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS SUMBERAGUNG MAGETAN

Dita Eka Pratiwi<sup>1</sup>, Faizah Betty R.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>.Mahasiswa Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>.Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Surakarta  
\*dhitaeka234@gmail.com

### ABSTRAK

*Infeksi pada masa nifas salah satunya disebabkan oleh tingkat kebersihan diri ibu nifas. Cara menjaga kebersihan diri dengan baik dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode word square dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kebersihan diri masa nifas di Puskesmas sumberagung Magetan*

*Desain penelitian menggunakan metode pre-ekperimental dengan one group pre and post test design. Pengambilan sampel dengan cara total sampling, sejumlah 36 responden. Hasil analisis uji wilcoxon menunjukkan nilai p value = 0,000 sehingga p value < 0,05 maka H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> di terima bahwa metode word square efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kebersihan diri masa nifas di Puskesmas Sumberagung Magetan*

*Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan ada peningkatan pengetahuan tentang kebersihan diri masa nifas sebelum dan sesudah pemberian metode word square (p value 0,000,  $\alpha < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menyarankan penggunaan metode word square sebagai media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kebersihan masa nifas*

*Kata kunci : Word Square, Kebersihan diri Masa Nifas, Pengetahuan*

### ABSTRACT

*Infection during childbirth one of them is caused by the level of self-hygiene of postpartum mother. How to maintain good hygiene can be obtained from health education to improve knowledge. The purpose of this study to determine the effectiveness of word square method in improving knowledge of pregnant women third trimester about childbirth self-hygiene at health center Magetan*

*The research design used pre-experimental method with one group pre and post test design. Sampling by total sampling, a total of 36 respondents. The result of wilcoxon test analysis shows p value = 0.000 so p value < 0,05 then H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is received that word square method is effective in increasing third trimester pregnant woman knowledge about self-cleaning during childbirth at Sumberagung Magetan Public Health Center*

*The conclusion of this research is that there is an increase of knowledge about self-hygiene during the puerperal period before and after giving word square method (p value 0,000,  $\alpha < 0,05$ ). The results of this study suggest the use of word square method as a medium of health education to improve the knowledge of pregnant women third trimester about the cleanliness of childbirth*

*Keyword: Word Square, Self-Cleaning Nifas, Knowledge*

### PENDAHULUAN

Kematian ibu menurut WHO adalah kematian yang terjadi disaat hamil, bersalin dan 42 hari pasca melahirkan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung. Kematian pada ibu masih masalah besar yang di hadapi di berbagai dunia terutama di negara

berkembang. Menurut badan dunia (WHO), angka kematian pada ibu diseluruh dunia diperkirakan sejumlah 400 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan wilayah, di negara berkembang dengan jumlah 440/100.000 kelahiran hidup dan di Afrika sejumlah 830/100.000 kelahiran hidup, di Afrika 330/100.000 kelahiran hidup dan di Asia tenggara 210/100.000 kelahiran hidup. (Depkes, 2010).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi, dimana pada tahun 2012 terdapat 359 per 100.000 kelahiran dan turun menjadi 305 per 100.000 pada tahun 2015 (Info Demografi BKKBN, 2016). Provinsi Jawa Timur termasuk 10 besar daerah dengan AKI dan AKB tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2015 angka AKI mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran. AKI di Kabupaten Magetan pada tahun 2014 sebanyak 67 per 10.000 menurun pada tahun 2015 menjadi kasus 60 per 10.000 (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2015). Penyebab tertinggi terjadinya kematian ibu adalah perdarahan dan penyakit infeksi (Infodatin, 2014). Hubungan antara urutan kelahiran dan hasil di masa dewasa telah menjadi subyek investigasi dalam demografi, sosiologi, psikologi, dan ekonomi selama bertahun-tahun (Barclay dan Kolk, 2015).

Masa nifas adalah masa yang dimulai beberapa jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan. Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhirnya ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kira-kira 6 minggu. Selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan yaitu perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Namun sebagian besar perubahan bersifat fisiologis dan jika tidak dilakukan pendamping melalui asuhan kebidanan maka tidak akan menutup kemungkinan akan terjadinya keadaan patologis (Marni, 2014).

Salah satu penyebab morbiditas pada ibu adalah infeksi pada masa nifas yaitu ketika terjadi infeksi yang berasal dari adanya *ruptur perineum*. Beberapa faktor terjadinya *rupture perineum* adalah faktor janin dan faktor persalinan. (Afandi dan Suhartatik, 2014). Penyebab mortalitas yang terjadi bisa disebabkan infeksi yang berasal dari tingkat kebersihan diri ibu nifas. Bila dikombinasikan dengan resiko tinggi perilaku, masalah ini dapat menyebabkan prevalensi penyakit yang lebih tinggi dan tingkat kematian pada komunitas ibu nifas (Baker, 2012).

Faktor-faktor yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu adalah karena masih rendahnya pengetahuan perempuan dalam kebersihan dirinya dengan baik dan mengasuh anak. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain menuju

kearah cita-cita tertentu, semakin tinggi nya pendidikan seseorang akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya (Anggraini Y, 2010).

Perilaku ibu nifas terhadap kebersihan diri selama ini masih cukup rendah, hal ini sebagaimana ditunjukkan pada penelitian (Oktarina, 2017) yang meneliti pelaksanaan *personal hygiene* pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan *personal hygiene* pada ibu nifas masih rendah, yaitu terdapat 58,5% dari responden yang tidak melakukan tindakan *personal hygiene* dengan baik.

Pentingnya perilaku kebersihan diri pada ibu nifas sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Khurniawati, 2015) yang meneliti hubungan *vulva hygiene* dengan lama penyembuhan luka *perineum* di wilayah kerja Puskesmas Dlanggu Mojokerto. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *hygiene* yang kurang baik pada ibu nifas, misalnya cebok yang salah menyebabkan timbulnya masalah-masalah pada kesehatan ibu nifas salah satunya adalah penyembuhan luka *perineum* yang lebih lama dan akan mengakibatkan infeksi pada area luka yang sensitif.

Dalam penelitian Nopriandinata dan Eli (2014). Yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* terhadap motivasi dan prestasi belajar kimia siswa menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *word square* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar kimia siswa kelas X di SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

Masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kebersihan diri sebagaimana ditunjukkan dari hasil wawancara awal peneliti pada 5 ibu hamil di wilayah Puskesmas Sumberagung Magetan. Hasil wawancara awal peneliti dengan 5 ibu hamil diperoleh keterangan bahwa 4 (80%) dari 5 ibu hamil tidak mengetahui bagaimana cara merawat diri dengan baik selama masa nifas sebagian besar tahunya hanya mandi, 3 ibu hamil (70%) tidak mengetahui apa itu kebersihan diri setelah melahirkan tahunya hanya membersihkan bagian tubuh, dan 5 ibu hamil (100%) tidak mengetahui langkah-langkah kebersihan diri setelah melahirkan sebagian besar tahunya hanya membersihkan diri dengan menggunakan air dan sabun.

Masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sumberagung Magetan tersebut ternyata telah menimbulkan adanya kematian ibu yang disebabkan perilaku kebersihan diri yang kurang baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bidan di Puskesmas Sumberagung Magetan yang menyatakan bahwa pada tahun 2013 terdapat 1 ibu nifas yang meninggal karena infeksi yang disebabkan kebersihan diri yang kurang.

Berdasarkan studi literatur peneliti belum pernah menemukan metode *word square* yang digunakan dalam lingkup kesehatan dan studi pendahuluan diatas peneliti tertatik untuk melakukan penelitian tentang “efektivitas metode pendidikan kesehatan *word square* dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kebersihan diri masa nifas di puskesmas sumberagung magetan”.

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas Metode *Word square* dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kebersihan diri masa nifas di Puskesmas sumberagung Magetan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode pre-ekperimental, desain *pre test-post test* tanpa kelompok kontrol (*one group pre test and post test design*). Penelitian ini berlangsung di wilayah kerja Puskesmas Sumberagung Magetan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah data dari gambaran umum Karakteristik responden dijelaskan menggunakan *distribusi frekuensi* dengan ukuran prosentase. Hasil penelitian karakteristik responden adalah sebagai berikut :

### **5. Karakteristik Responden**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Sumberagung Magetan

(n = 36)

<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>4. Jumlah Anak</b>		
Primigravida	11	30.6
Multigravida	25	69.4
<b>5. Pendidikan</b>		
SD	2	5,6
SMP	2	5,6
SMA	21	58,3
D3/S1	11	30.6
<b>6. Pekerjaan</b>		
PNS	6	16,7

Ibu Rumah Tangga	26	72,2
Swasta	4	11,1
N=	36	100%

Sumber : Data Primer 2018

d. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Anak

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden multigravida sebanyak 25 responden (69,4%). Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi yang hidup (*viable*) (Winkjosastro, 2008). Semakin banyak anak maka semakin banyak pengalaman seseorang dalam menjalani masa nifasnya. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Jadi semakin banyak pengalaman (dalam hal ini paritas) semakin tinggi pula pengalaman yang diperoleh (Annisa dkk, 2014). Ibu yang pertama kali melahirkan lebih cenderung merasa takut dibanding dengan ibu yang sudah lebih dari satu kali (Putinah, 2014).

e. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 21 responden (58,3%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal (Mubarak, 2011). Semakin tinggi pendidikan ibu, maka kepeduliannya terhadap perawatan diri dan bayinya semakin baik (Nababan, 2010). Dalam hal ini pendidikan tentu mempengaruhi pengetahuan. Dalam teori Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa Jika tingkat pendidikan seseorang tinggi, maka akan lebih mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih banyak sehingga Jika tingkat pendidikan seseorang tinggi, maka akan lebih mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih banyak. Sebaliknya seseorang yang tingkat pendidikannya kurang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru. Sama halnya dengan pengetahuan ibu nifas, semakin tinggi tingkat pendidikan maka ibu dapat lebih mudah mengerti dan memahami tentang kebersihan diri masa nifas. Hal ini sesuai dengan teori menurut Nursalam yang dikutip dalam Sasongko (2010), bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam memotivasi untuk siap berperan dalam membangun kesehatan.

f. Karakteristik Pekerjaan Responden

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 26 responden (72,2%). Bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga Nursalam (2009).

Menurut Mubarok (2011) Lingkungan pekerjaan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sasongko (2010) menyebabkan bahwa, bekerja umumnya akan menyita waktu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar.

6. Karakteristik Responden Menurut Usia

Tabel 2 Karakteristik Responden Menurut Usia

<b>Karakteristik</b>	<b>Penilaian</b>				
	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>SD</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
Usia	28	28	6,17	18	38

Hasil penelitian ini mayoritas responden dalam rentang usia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (72,2%). Rata-rata usia ibu hamil trimester III adalah 28 tahun dengan median 28, standar deviasi 6,17, usia ibu termuda 18 tahun dan usia ibu tertua 38 tahun Pada umur tersebut ibu sudah siap dalam hal fisik dan mental dalam melakukan perawatan diri selama masa postpartum. Pada umur ibu muda perawatan postpartum yang dilakukan akan berbeda dengan ibu yang memiliki umur lebih dewasa (Bobak, Lowdermilk, Jensen, 2005). Sebagian besar umur lebih tua cenderung mempunyai pengalaman, sehingga umur yang lebih tua mempunyai kemandirian dalam melakukan perawatan diri.

Dalam hal ini usia dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa usia yang semakin bertambah akan membuat daya tangkap yang lebih tinggi sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin tinggi. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum dikatakan matang dan belum siap dalam menghadapi masa nifas. Sedangkan ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai masa reproduksi, dimana masa ini ibu telah mampu untuk menghadapi peran dirinya sebagai seorang ibu, sesuai dengan Ariani (2014). Menurut Sujiyatini,dkk (2010), faktor umur yang tepat bagi seorang perempuan untuk melahirkan pada usia 20–30 tahun karena hal ini mendukung masalah periode yang optimal bagi perawatan bayi oleh seorang ibu.

Selain itu bila wanita tersebut hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi dibandingkan wanita yang hamil dibawah usia reproduksi ataupun diatas usia reproduksi (Rikadewi, 2010).

## 7. Analisa Univariat

Tabel 3 Data Statistik Pengetahuan Responden

Variabel Pengetahuan	Mean	SD	SE	P value
<i>Pre Test</i>	66	6,17	1,02	0,000
<i>Post Test</i>	85	12,9	2,16	0,000

Hasil penelitian ini sebelum pemberian pendidikan kesehatan metode *Word square* didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan responden cukup sebanyak 22 responden (61,1%), rata-rata 66, standar deviasi 6,17, dan standar error 1,02 dengan jumlah responden keseluruhan 36 responden.

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi baik (Ariani, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2011) yaitu: pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi, pekerjaan dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan, umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dalam penelitian ini pengetahuan tentang kebersihan diri masa nifas yang di miliki ibu hamil mengalami peningkatan. Kebersihan diri ibu membantu mengurangi sumber infeksi dan akan membuat rasa nyaman pada ibu. Melakukan perawatan atau *personal hygiene* bertujuan untuk mecegah resiko terjadinya infeksi (Vebry dkk, 2017).

Hasil penelitian setelah pemberian pendidikan kesehatan metode *Word square* mayoritas tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 23 responden (63,9%), rata-rata 85, standar deviasi 12,9, standar error 2,16 dengan jumlah responden keseluruhan 36 responden. Dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan. Sejalan dengan hasil penelitian Wibowo (2017) didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara masa nifas pada ibu hamil trimester III sebelum pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar 21 responden (64%) menunjukkan pengetahuan cukup sedangkan setelah pendidikan kesehatan pengetahuan ibu hamil sebagian besar 21 responden (64%) sudah menunjukkan pengetahuan baik.

8. Analisa Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Hasil Uji Paired Sample t-test*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji *Hasil Uji Paired Sample t-test*

Pengetahuan	Hasil Analisis		
	t hitung	df	p-value
<i>Pre test- Post test</i>	-14,033	35	0,000

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji *Paired Sample t-test* pengetahuan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai  $p\text{-value} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan metode *Word square* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kebersihan diri masa nifas di Puskesmas Sumberagung Magetan.

Hasil penelitian ini didapatkan pendidikan kesehatan metode *word square* efektif meningkatkan pengetahuan pada 35 responden ditunjukkan pada nilai *post test* yang lebih tinggi dibanding nilai *pre test* dan terdapat selisih diantara nilai *post test* dan *pre test* dan tidak efektif pada 1 responden ditunjukkan pada nilai *post test pre test* yang sama dan tidak terdapat selisih diantara nilai *post test* dan *pre test* dengan nilai signifikansi  $p\text{ value (2-tailed)}$  sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan metode *Word square* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kebersihan diri masa nifas di Puskesmas Sumberagung Magetan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yugistiyowati (2013) mengatakan *early postpartum* ada pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap kemampuan perawatan mandiri ibu nifas Post SC dengan taraf signifikansi 0,000. Sedangkan hasil penelitian Yuniar & Ratnasari (2016) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama dan tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan terhadap kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama *early postpartum*

Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya hidup sehat (Setiawati & Dermawan, 2008). Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan mengubah perilaku yang berkaitan dengan sikap atau perilaku budaya



(Fitriani, 2011). Sehingga jelas, pendidikan kesehatan dapat merubah perilaku seseorang khususnya mengenai kesehatan menjadi lebih baik, salah satunya tentang kebersihan diri masa nifas. Agar pendidikan kesehatan yang diberikan kepada klien dapat optimal, diperlukan adanya media/alat bantu pembelajaran yang baik. Ibu pada fase *taking hold*, yang terjadi antara hari kedua dan ketiga postpartum merupakan saat yang tepat untuk memberikan informasi tentang perawatan diri dan bayinya. Pendidikan kesehatan dilakukan oleh peneliti pada hari kedua dan ketiga postpartum, dimana ibu telah siap untuk menerima materi yang diberikan (Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2005).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendidikan *word square* yaitu di dalam Teori Urdang (Nurhidayah, 2012) sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Sedangkan menurut Hornby (dalam Nurhidayah, 2012) mengungkapkan bahwa *word square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. Maka dapat disimpulkan *Word Square* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih melatih sikap teliti dan kritis sehingga memberikan kesempatan kepada perawat untuk menjadi sistem pendukung bagi ibu, memahami tingkat kemampuan dan kondisi emosional ibu sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan ibu dalam memberikan pendidikan dan pada akhirnya dapat mentransfer materi pembelajaran dengan lebih efektif.

Hasil penelitian Ayu dkk (2017) mengatakan pembelajaran kooperatif tipe *word square* ini dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia di Medan. Sejalan dengan hasil penelitian Huda & Wahyu (2016) mengatakan bahwa terdapat nilai rata-rata yang signifikan atau terdapat perbedaan dengan penggunaan model pembelajaran *word square* ditinjau dari prestasi belajar peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas metode *Word square* dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kebersihan diri masa nifas di Puskesmas Sumberagung Magetan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil distribusi responden berdasarkan usia diketahui bahwa mayoritas responden dalam rentang usia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (72,2%), jumlah anak diketahui bahwa mayoritas responden multigravida sebanyak 25 responden (69,4%), tingkat pendidikan diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 21 responden (58,3%). dan pekerjaan diketahui bahwa mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 26 responden (72,2%).

2. Tingkat pengetahuan sebelum pemberian metode *Word Square* mayoritas tingkat pengetahuan responden cukup sebanyak 22 responden (61,1%).
3. Tingkat pengetahuan sesudah pemberian metode *Word Square* mayoritas tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 23 responden (63,9%).
4. Metode *word square* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kebersihan diri masa nifas di Puskesmas Sumber agung Magetan dengan nilai signifikansi p value (2-tailed) sebesar 0,000.

## **SARAN**

1. Bagi Responden  
Ibu hamil trimester III hendaknya mencari informasi tentang kebersihan diri masa nifas di petugas kesehatan, internet, media cetak dan buku agar pengetahuannya meningkat.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Memasukkan program pendidikan kesehatan bagi klien terutama bagi ibu hamil trimester III tentang kebersihan diri masa nifas sebagai salah satu kompetensi yang harus dilakukan oleh mahasiswa keperawatan, baik DIII keperawatan maupun S1 keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III.
3. Bagi Profesi  
Puskesmas dapat menggunakan metode *word square* sebagai pedoman pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil trimester III, terutama ibu hamil trimester III.
4. Bagi Peneliti Lain  
Perlu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan kebersihan diri masa nifas dengan metode penelitian kualitatif tentang bagaimana pengalaman ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri masa nifas dan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kebersihan diri masa nifas pada ibu hamil trimester III.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi & Suhartatik, (2014) *Hubungan Mobilisasi Dini Dan Personal Hygiene Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu post Partum Di RSIA Pertiwi Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosa Volume 5 Nomor 3 Tahun 2014. ISSN : 2302-1721*
- Anggraini Y, (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta. Pustaka Rihama

- Annisa Falah, Dedi Sutanto, Juhrotun Nisa.(2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemenuhan Nutrisi Pada Masa Nifas Di Desa Tanjungharja Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama.Artikel. <http://download.portalgaruda.org>
- Ariani, Ayu. (2014).*Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*.Yogyakarta : Nuha Medika
- Baker, Ayanna D. dkk. (2012). ‘‘High Five to Healthy Living’’: A Health Intervention Program for Youth at an Inner City Community Center. *J Community Health* (2012) 37:1–9 DOI 10.1007/s10900-011-9387-1
- Barclay, Kieron & Kolk, Martin (2015) ‘‘Birth Order and Mortality: A Population-Based Cohort Study Demography (2015) 52:613–639 DOI 10.1007/s13524-015-0377-2
- Bobak, Lowdermilk, Jensen.(2005). Buku ajar keperawatan maternitas edisi 4. Jakarta: EGC
- Depkes RI. (2010). *Profil Jurnal Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Dinkes Provinsi Jawa Timur, (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*
- Dinkes Provinsi Jawa Timur,2015.Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Fransiskus Nopriandinata, Eli Rohaeti. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Kimia Siswa*
- Infodatin, 2014. *Mother Day*. Jakarta: Kemenkes RI
- Marmi. (2014). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas ‘‘Peuperium Care’’*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mika Oktarina (2017) *Pelaksanaan Personal Hygiene pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu*. Seminar Nasional Kesehatan Profesi Ners STIKES Al Irsyad Al-Islamiah Cilacap 2017
- Mubarak, W. I. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan.Jakarta: Salemba medika
- Nababan ED. (2010).Tingkat kemandirian ibu post seksio sesarea dalam merawat diri dan bayinya selama early postpartum di RSUP Adam Malik Medan: Universitas Sumatra Utara
- Herdman, T.H. 2012. *NANDA International Nursing Diagnoses: Definitions & Classification 2012–2014*, First Edition, Blackwell Publishing Ltd
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhidayah. (2012). Penggunaan Metode Word Square Dalam Pemerolehan Kosakata Bahasa Perancis. [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_prs\\_0706015\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_prs_0706015_chapter2.pdf).
- Nursalam. (2009). Proses Dan Dokumentasi Keperawatan.Jakarta: Salemba

- Putinah. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*. 2014;10
- Sasongko, Bagus .(2010). Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak, Bondowongso: [Http// Bejonet.Com](http://Bejonet.Com).
- Setiawati, Dermawan. (2008). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media. Jakarta
- Sujiyatini, dkk. (2010). *Asuhan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Cyrillus Publisher
- Verby D, Rina K, Yolanda B.(2017). Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*.5(1)
- Wibowo Agung.(2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Masa Nifas Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Pajang Surakarta. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta Medika
- Winkjosastro, Gulardi. H. dkk. (2008). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JNPK-KR
- DepKes-R Kahn JM et al. 2015. *The epidemiology of chronic critical illness in the United States*. *Crit Care Med*
- Yugistyowati A.(2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea (SC)*. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*.1(3):96-100
- Yuniar S, Ratnasari D.C.(2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama *Early Postpartum*. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.5(4)